

Analisis Kompetensi Kepribadian Guru PAUD di TK Negeri 03 Tenggara

Mutmainnah¹, Wilda Isna Kartika², Fachrul Rozie³

^{1,2,3} Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹imut3988@gmail.com

Abstract

Identity competence could be a imperative quality that early childhood instruction (PAUD) instructors must have in arrange to serve as compelling part models for their understudies. The purpose of this study was to determine the personality competency of teachers of TK Negeri 03 Tenggara and the efforts of teachers in developing personality competency in TK Negeri 03 Tenggara. Data for this study were collected through observation, interviews, and documentation techniques. The findings indicate that the early childhood education (PAUD) teachers at TK Negeri 03 Tenggara have demonstrated the required indicators of personality competence, including adherence to national norms, religious values, legal standards, social conventions, and cultural principles. This is reflected in their consistent display of courteous and respectful behavior toward children. Moreover, the teachers have provided guidance to students in alignment with each child's individual religious beliefs and practices. Efforts to create teacher competence include a skills-based learning approach, integration of IQ, EQ, and SQ (spiritual intuition) insights, communication preparation, and support in class and home visit programs. So it can be concluded that the teachers in TK Negeri 03 Tenggara have good personality qualities in supporting the early childhood education process.

Keywords: *Competence, Personality, Teachers.*

Abstrak

Kompetensi kepribadian merupakan aspek penting yang harus dimiliki guru PAUD untuk menjadi teladan bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi kepribadian guru TK Negeri 03 Tenggara serta upaya pengembangannya di TK Negeri 03 Tenggara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi guru PAUD TK Negeri 03 Tenggara telah memenuhi indikator seperti bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial dan budaya Indonesia, dengan menunjukkan perilaku ramah dan santun terhadap anak. Guru juga telah membimbing anak sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Upaya pengembangan guru dilakukan melalui pendekatan pembelajaran keterampilan, sinergi kecerdasan IQ, EQ, dan SQ, pelatihan komunikasi, serta keikutsertaan dalam seminar dan program home visit. Maka dapat disimpulkan bahwa guru di TK Negeri 03 Tenggara telah memiliki kualitas kepribadian yang baik dalam mendukung proses pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: *Kompetensi, Kepribadian, Guru.*



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Permendikbud:2014). Dalam pendidikan anak usia dini, tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan jatuh kepada peran seorang guru, oleh karena itu guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan. Guru ialah seorang pendidik dan berperan penting dalam membimbing dan mentransfer ilmu pengetahuan serta mendidik dengan nilai-nilai positif. Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan anak didiknya, oleh karena itu guru harus menjadi guru yang profesional dan berkompotensi. Dalam hal ini seorang guru juga harus tau apa itu kompetensi. Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas dilapangan kerja. Menurut Utari (2015) Kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi guru profesional dan tidak terpisahkan dengan kompetensi lainnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1). Dalam penjelasan peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional dan Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang : (1) mantap; (2) stabil; (3) dewasa; (4) arif dan bijaksana; (5) berwibawa; (6) berakhlak mulia; (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan (Nasution, 2019). Kompetensi kepribadian guru memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, dalam keberhasilan dan efektivitas pendidikan di sekolah, setiap guru dituntut memiliki kemampuan kepribadian yang memadai, bahkan kemampuan tersebut akan menjadi dasar dari kemampuan lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi yang terpenting adalah bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai wadah untuk menciptakan kepribadian dan meningkatkan kualitas pribadi peserta didik (Yunita, 2019).

Berdasarkan ungkapan diatas, guru harusnya memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya tanpa bermaksud untuk mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi Kepribadian

harusnya mendapatkan perhatian lebih, sebab kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai seorang guru. Kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar dan kepribadian peserta didik itu sendiri. Studi kuantitatif yang dilakukan Pangky Irawan membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan erat dan signifikan dengan motivasi berprestasi siswa (Nasution, 2019). Sementara hasil penelitian yang dilaporkan oleh Sri Rahayu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki kontribusi terhadap kondisi moral siswa. Hasil studi lain membuktikan tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Nasution, 2019).

Tetapi kenyataan dilapangan masih ada guru yang tidak memahami dan menerapkan kompetensi kepribadian guru sebagaimana mestinya, karena guru belum bisa menahan diri dari hal-hal yang membuat guru seharusnya bisa bertanggung jawab, bersikap dewasa, dan memiliki etos kerja yang baik. Hingga saat ini belum pernah dilaporkan terkait kompetensi kepribadian guru di TK Negeri 03 Tenggarong. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru di TK Negeri 03 Tenggarong.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini di dilaksanakan di TK Negeri 03 Tenggarong pada tahun ajaran 2022/2023.

Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Wiratna Sujarweni menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Sujarweni, 2018).

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, peneliti merupakan alat pengumpulan data utama menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, penggunaan analisis data secara induktif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, tulisan, gambar dan bukan angka-angka, data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan

lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode dan data yang dikumpulkan berupa kata- kata, tulisan, gambar, dan bukan angka, data tersebut berasal dsari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dan lain-lain.

Sumber data dan analisis data

Data diperoleh dengancaara wawancara dan observasi dengan bantuan pedoman wawancara, lembar observasi, buku catatan, rekaman dan kamera. Adapun responden dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan seluruh guru TK Negeri 03 Tenggarong. Teknik analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan. Pertama, data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, baik dari pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara diklasifikasi sesuai dengan karakteristik masing- masing. Data dari hasil perekaman ditranskripsikan dan dikelompokkan. Kedua, data yang telah ditranskripsikan dan dikelompokkan kemudian dianalisis menggunakan tahapan analisis model alir, yang dimulai dengan (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi dilapangan secara langsung dan wawancara dengan narasumber terkait sebagai bentuk pencarian data yang kemudian peneliti lakukan analisis. Analisis ini terfokus pada kompetensi kepribadian guru PAUD di TK Negeri 03 Tenggarong yang berjumlah 5 orang guru dan kepala sekolah. Sehingga penelitian ini menghasilkan dua temuan, yaitu (1) kompetensi guru PAUD di TK Negeri 03 Tenggarong (2) upaya guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian di TK Negeri 03 Tenggarong. Adapun temuan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang menghasilkan jawaban dari guru:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka tentunya sumber data dalam penelitian ini sangatlah penting untuk memberikan informasi- informasi yang mendalam dan rinci, bagaimana kompetensi kepribadian guru di tk negeri 03 tenggarong. Peneliti melaksanakan observasi sebagai metode pengambilan data dengan melihat

secara langsung bagaimana kompetensi kepribadian guru di TK negeri 03 tenggarong (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Observasi Kepribadian Guru di TK Negeri 03 Tenggarong

No	Kompetensi Kepribadian Guru	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia	Menghargai peserta didik tanpa membedakan agama yang dianut, suku, adat- istiadat, status sosial, daerah asal dan jenis kelamin Bersikap sesuai dengan agama yang dianut, hukum, sosial dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam	Guru berpenampilan sopan dan menunjukkan perilaku ramah serta santun terhadap anak dengan melakukan tiga "S" yaitu senyum, salam dan sapa
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana dan	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggung jawab Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat dan anggota masyarakat Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil	Guru menunjukkan teladan yang baik yaitu dengan memberikan contoh perilaku atau kebiasaan yang baik seperti berbicara jujur, saling menyayangi dan suka menolong
3	berwibawa	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa	Guru menunjukkan sikap sabar ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak terlalu memanjakan anak namun juga tidak keras terhadap anak
4	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri dan bangga menjadi guru	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru Menunjukkan kerja yang professional baik secara mandiri maupun kolaboratif	Guru menunjukkan dengan bertanggung jawab akan tugasnya dan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
5	Menjunjung tinggi kode etik guru	Menerapkan kode etik guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan kode etik guru	Guru mampu menunjukkan kode etik dengan membina, memelihara serta meningkatkan mutu organisasi guru profesional

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui dari hasil temuan peneliti bahwa kompetensi kepribadian guru di TK Negeri 03 Tenggarong sudah terpenuhi dan sangat baik. Dengan melihat hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari 6 narasumber, maka dapat diketahui bahwa pembahasan hasil penelitian ini meliputi : (1) Bagaimana kompetensi kepribadian guru

paud di TK Negeri 03 Tenggarong, (2) Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian di TK Negeri 03 Tenggarong.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan, dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran (Rismawan, 2023). Adapun menurut para ahli yang mengemukakan tentang kompetensi kepribadian guru yaitu, kompetensi kepribadian adalah memberikan bimbingan dan suri teladan, secara bersama-sama mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motif belajar serta dorongan untuk maju kepada anak didik. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti melalui metode observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan mengenai kompetensi kepribadian guru di tk negeri 03 tenggarong, peneliti telah mendapatkan temuan bahwa kepribadian guru yang ditemukan didalam penelitian ada lima kompetensi kepribadian guru :

- a) Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri dan bangga menjadi guru
- e) Menjunjung tinggi kode etik guru

Berdasarkan ke lima kompetensi kepribadian guru PAUD yang ada dan berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah dan guru Tk negeri 03 tenggarong bahwa Tk negeri 03 tenggarong memenuhi semua indikator yang ada pada guru PAUD seperti berpenampilan sopan saat mengajar, memberikan contoh yang baik seperti berbicara jujur, sabar saat proses belajar mengajar, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta mampu meningkatkan mutu sebagai guru profesional. Dapat disimpulkan bahwa tk negeri 03 tenggarong memiliki guru yang memiliki kepribadian yang baik, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semua guru tk negeri 03 tenggarong memiliki lima indikator kepribadian guru yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD.

Peningkatan kemampuan guru PAUD dapat dilakukan oleh guru disekolah. Semua tingkah laku dan perbuatan guru akan dicontoh oleh murid-murid disekolah sehingga guru perlu meningkatkan kemampuan kompetensi pribadinya. Hal ini sejalan dengan pendapat lain bahwa guru mempunyai tanggung jawab yang berat untuk mendidik, mengajar dan memberikan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Victorynie, 2017). Berdasarkan undang-undang Nomor 20 pasal 40 ayat 2 dinyatakan bahwa kewajiban pendidikan adalah 1) menciptakan suasana Pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamik dan dialogis, mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan 2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan 3) memberi teladan dan menjaga nama baik Lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan. Dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dibutuhkan guru yang memiliki kepribadian yang baik sehingga guru harus selalu berupaya meningkatkan kepribadian guru PAUD seperti mengikuti pelatihan, rapat rutin, pengajian rutin serta optimalisasi peran kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di Tk negeri 03 Tenggarong untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru diantaranya Pendekatan Pembelajaran Keterampilan, Mensinergikan kecerdasan IQ, EQ dan SQ Guru, Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, Berlatih menampilkan perilaku sesuai dengan pribadi guru yang dikehendaki, Mengikuti seminar-seminar motivasi dan pendidikan anak, Memberikan perhatian dengan adanya program kunjungan ke rumah anak didik, Membaca buku. Dapat disimpulkan bahwa guru Tk negeri 03 tenggarong berupaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru untuk menunjang kemampuan guru dalam mengajar menjadi lebih baik lagi, seperti yang telah peneliti temui bahwa setelah guru meningkatkan kompetensi kepribadian pengetahuan guru bertambah, perilaku dan tutur kata menjadi lebih baik, dan dapat mencontohkan hal yang baik kepada peserta didik disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat simpulkan bahwa guru PAUD di TK Negeri 03 tenggarong memiliki kompetensi kepribadian guru yang baik dengan menunjukan perilaku ramah serta santun terhadap anak dengan melakukan tiga "S" yaitu senyum, salam dan sapa serta menjadi teladan yang baik.

Tercermin dari perilaku mereka yang ramah, santun, jujur, dan bertanggung jawab, serta kemampuan mereka dalam menjadi teladan bagi peserta didik maupun masyarakat, guru juga menunjukkan sikap sabar ketika proses pembelajaran berlangsung. Kelima indikator utama kompetensi kepribadian—ketaatan terhadap norma sosial dan budaya, perilaku keteladanan, kedewasaan dan kebijaksanaan, etos kerja yang tinggi, serta komitmen terhadap kode etik profesi—telah terpenuhi dengan baik. Selain itu, para guru juga secara aktif melakukan pengembangan kompetensi kepribadian melalui berbagai upaya, seperti pelatihan, seminar, penguatan keterampilan komunikasi, serta program kunjungan ke rumah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, I. (2019). *Kompetensi Kepribadian Guru Paud dan Upaya Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing.
- Rismawan, A. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Buya Hamka dan Undang- Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4, 67.
- Sujarweni, W. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan*.
- Utari, T., Sofia, A., & Riswandi, R. (2015). Studi Analisis Pemahaman Guru PAUD terhadap Kompetensi Pedagogik di Kecamatan Metro Timur. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(5).
- Yunita, L. (2019). *Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).